
**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM; PANDANGAN ISLAM
TENTANG PENDIDIKAN PEREMPUAN DARI MASA KLASIK HINGGA MODERN**

Ahmad Ihsan Pardamean Siregar¹, Amriansyah Pohan¹, Abdusima Nasution¹

¹Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Email: ahmadihsanpardameans@gmail.com

ABSTRACT

Women's education is one of the crucial issues in improving the quality of a nation. The first and most important education begins in the family environment, where the role of mothers is very important in educating children. Therefore, education for women indirectly contributes to the preparation of the future generation of a nation. It is hoped that this study will provide theoretical and practical contributions regarding women's education. Thus, this study aims to provide an explanation of women's education from an Islamic perspective and the development of women's education based on Islamic values. This study adopts a qualitative-descriptive approach to analyze the development of women's education from an Islamic perspective. This approach was chosen because it allows researchers to explore in depth the progress of women's education in the context of Islam. The main data in this study were obtained from texts that discuss the development of women's education in both the classical and modern eras, in addition to texts that examine the progress of women's education schools. Data collection was carried out through literature studies by tracing scientific works and books that discuss this topic. The results of the study show that in the Islamic perspective, education is both a right and an obligation for every Muslim individual, including women. The main goal of this education is to form individuals who are noble, intelligent, and dignified. Islamic teachings clearly encourage women to pursue knowledge in various fields, making education a means to worship and achieve self-dignity. And Islam gives women equal opportunities to develop intellectual potential and contribute socially. Education is not only focused on the domestic sphere, but also extends to the academic, professional, and overall self-development realms. Ultimately, the goal of all this is to produce Muslim women who are not only intellectually intelligent, but also have spiritual depth, so that they can play an active role in building civilization and provide benefits to their families, society, and humanity as a whole.

Keywords: Women's Education, Classical Period, Modern Period

ABSTRAK

Pendidikan perempuan merupakan salah satu isu krusial dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pendidikan pertama dan terpenting dimulai di lingkungan keluarga, di mana peran ibu sangat penting dalam mendidik anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan bagi perempuan secara tidak langsung berkontribusi terhadap persiapan generasi masa depan suatu bangsa. Harapannya, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis mengenai pendidikan perempuan. Dengan demikian, penelitian ini ingin memberikan penjabaran mengenai pendidikan perempuan dalam perspektif Islam dan perkembangan pendidikan perempuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menganalisis perkembangan pendidikan perempuan dari perspektif Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai kemajuan pendidikan perempuan dalam konteks Islam. Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari teks-teks yang membahas perkembangan pendidikan perempuan baik pada era klasik maupun modern, di samping itu juga teks-teks yang mengkaji kemajuan sekolah-sekolah pendidikan perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelusuri karya ilmiah dan buku-buku yang membahas topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan hak sekaligus kewajiban setiap individu Muslim, termasuk perempuan. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan bermartabat. Ajaran Islam dengan jelas mendorong perempuan untuk mengejar ilmu di berbagai bidang, menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk beribadah dan mencapai martabat diri. Dan, Islam memberikan perempuan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi intelektual dan berkontribusi secara sosial. Pendidikan tidak hanya terfokus pada ruang domestik, tetapi juga meluas ke ranah akademik, profesional, dan pengembangan diri secara menyeluruh. Akhirnya, tujuan dari semua ini adalah untuk melahirkan perempuan Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam membangun peradaban dan memberikan manfaat bagi keluarga, masyarakat, dan umat manusia secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pendidikan Perempuan, Masa Klasik, Masa Modern

PENDAHULUAN

Pendidikan perempuan merupakan salah satu isu krusial dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pendidikan pertama dan terpenting dimulai di lingkungan keluarga, di mana peran ibu sangat penting dalam mendidik anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan bagi perempuan secara tidak langsung berkontribusi terhadap persiapan generasi masa depan suatu bangsa (Qomari, 2011). Pendidikan perempuan dalam Islam merupakan tema yang memiliki akar historis mendalam dan relevansi kontemporer yang signifikan. Sejak awal pendidikan telah ditetapkan menjadi hak tiap orang yang tidak mengenal deskriminasi gender. Maka berbicara mengenai gender berarti membahas tentang relasi antara laki-laki ataupun Perempuan.

Perempuan adalah makhluk yang dikenal dengan sifat lemah lembut, kasih sayang, keindahan, serta kemampuan untuk merawat dan merasakan dengan halus. Namun, sifat-sifat ini sering kali menjadi alasan mengapa perempuan mengalami ketidakadilan di berbagai aspek kehidupan, bahkan terkadang menghadapi perlakuan yang kejam. Masih banyak masalah yang dihadapi perempuan, terutama dalam hal akses dan pemanfaatan sumber daya ekonomi, sosial, politik, pendidikan, dan bidang lainnya (Ainiyah, 2017). Dapat kita lihat saat ini bahwa banyak terjadi jenis kekerasan yang dirasakan oleh perempuan seperti diskriminasi dalam pekerjaan dimana upah perempuan sering lebih kecil dibandingkan laki-laki. Selain itu, penipuan, kekerasan dalam rumah tangga, dan kekerasan seksual juga kerap menimpa perempuan.

Maka dari itu untuk mencegah itu semua diperlukan pemberdayaan melalui pendidikan ataupun pelatihan bagi perempuan. Dengan tujuan agar perempuan untuk meningkatkan kualitas dengan bekal kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri ataupun masyarakat. Sehingga terwujudlah perempuan yang dapat menciptakan generasi-generasi yang baik untuk bangsa.

Dalam Islam telah dijelaskan melalui hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa "menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim (laki-laki) dan Muslimah (perempuan)" (HR. Ibnu Majah). Pernyataan ini menjadi landasan teologis yang mengafirmasi kesetaraan akses pendidikan bagi seluruh umat Islam, tanpa membedakan jenis kelamin. Pada masa era colonial, pendidikan perempuan di Indonesia sangat sulit diakses. Hal ini yang menjadi dasar penelitian yang ingin membahas pendidikan perempuan dalam persepektif Islam dan bagaimana perkembangan pendidikan perempuan di Indonesia. Dengan pendekatan deskriptif–kualitatif, dimana kajian ini berfokus untuk mengeksplorasi bagaimana perkembangan Pendidikan saat ini. Harapannya, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis mengenai pendidikan perempuan. Dengan demikian, penelitian ini ingin memberikan penjabaran mengenai pendidikan perempuan dalam persepektif Islam dan perkembangan pendidikan perempuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menganalisis perkembangan pendidikan perempuan dari perspektif Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai kemajuan pendidikan perempuan dalam konteks Islam. Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari teks-teks yang membahas perkembangan pendidikan perempuan baik pada era klasik maupun modern, di samping itu juga teks-teks yang mengkaji kemajuan sekolah-sekolah pendidikan perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelusuri karya ilmiah dan buku-buku yang membahas topik ini. Diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam pemahaman mengenai pendidikan perempuan dalam persepektif Islam dan perkembangan pendidikan perempuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Perempuan

Secara etimologis, istilah pendidikan berasal dari kata *educare* (Latin) yang berarti membimbing, yang berkaitan dengan pendidik, 'mengeluarkan', 'mengangkat apa yang ada di dalam', 'mengeluarkan potensi' dan 'mengajar', 'memimpin' (Singh, 2009). Pendidikan dalam pengertian terluas ialah setiap tindakan atau pengalaman yang mempunyai dampak formatif terhadap pikiran, karakter atau kemampuan fisik seseorang.

Dalam pengertian teknisnya, pendidikan adalah proses dimana masyarakat dengan sengaja mentransmisikan pengetahuan, keterampilan, dan nilainilainya yang terkumpul dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan adalah ilmu tentang perkembangan manusia, sejauh itu perkembangannya dengan sengaja ditentukan oleh penyampaian ilmu pengetahuan secara sistematis. Ini mewakili pandangan ilmiah murni tentang Pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan anak dalam aspek fisik, mental, dan spiritualnya agar ia menjadi anggota masyarakat yang berguna, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk komunitasnya. Dalam Islam, hak untuk mendapatkan pendidikan tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan (Alam, 2021). Al-Qur'an telah menekankan bahwa orang yang paling dihormati di sisi Allah adalah mereka yang memiliki ketakwaan. Tidak ada diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Pendidikan dari sudut pandang gender tampak menjadi fenomena baru dalam pendidikan saat ini, sehingga menarik perhatian global terhadap kebijakan pendidikan secara umum, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Islam memberikan perhatian yang besar kepada perempuan serta menempatkan perempuan pada posisi yang terhormat. Namun, saat ini semuanya telah berubah. Perempuan diwajibkan untuk memiliki pengetahuan agar dapat mendidik generasi yang akan datang dan mampu berkontribusi untuk meningkatkan kehidupannya.

Pandangan Islam mengenai pendidikan wanita telah mengalami perubahan yang signifikan dari masa klasik hingga sekarang. Pada masa awal penyebaran Islam, pendidikan wanita mendapatkan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya, di mana wanita sering kali terpinggirkan dari akses pendidikan. Suatu bangsa yang maju dilihat dari kualitas pendidikan rakyatnya tanpa adanya diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, gender, ras, dan kelas sosial. Dalam hal ini, wanita memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan pendidikan bangsa. Wanita yang berpendidikan akan memberikan sumbangsih yang lebih besar terhadap kehidupan manusia ke depannya, sebab wanita memiliki pengaruh penting dalam membesarkan anak di keluarganya (Ajisman, 2017). Pendidikan Perempuan bertujuan guna membuat kedudukan kaum Perempuan dalam Masyarakat dengan Pendidikan modern yang menggunakan prinsip-prinsip Islam sebagai landasannya. Dalam memperbaiki posisi Perempuan di Masyarakat, tidak bisa diserahkan bagi pihak lain, akan tetapi harus dilakukan oleh kaum Perempuan itu sendiri. Dengan demikian, kaum Perempuan akan menemukan kepribadiannya dengan utuh dan mandiri dalam menjalankan tugasnya yang selaras dengan ketentuan agama (Takunas, 2018).

Pendidikan Perempuan pada Masa Klasik

Pada masa nabi Muhammad SAW antusias kaum wanita sahabat untuk memperoleh ilmu, karena kebanyakan yang mendatangi Nabi SAW untuk belajar adalah kaum pria, dan seorang yang memiliki ilmu diperbolehkan bahkan disunnahkan untuk bersikap tawadhu' apabila sejumlah orang memintanya untuk hadir guna untuk mengajari mereka. Dengan demikian Para kaum wanita pada masa Rasulullah juga mendapatkan pendidikan dari Rasulullah secara langsung dan Rasulullah menyediakan waktu untuk memberikan pendidikan kepada kaum wanita pada masanya, dengan pendidikan yang diberikan kepada kaum wanita sehingga kaum wanita terdidik dan menjaga ajaran Islam dengan baik karna telah mendapatkan pendidikan langsung dari Rasulullah (Wahab, 2007). Dengan begitu para sahabat wanita meminta hari yang khusus untuk diberikan pendidikan oleh Rasulullah sehingga mereka mendapatkan ilmu dari Rasulullah SAW dan dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam (Alimin & Hamdani, 2021).

Selain itu di era kehidupan para sahabat banyak perempuan yang terlibat dalam pendidikan dan pengajaran. Mereka tidak hanya belajar tetapi juga mengajarkan ilmu kepada orang lain. Misalnya, Siti Hafshah, istri Nabi, dikenal sebagai seorang penulis dan penyimpan wahyu. Pendidikan pada masa ini juga mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk agama dan keterampilan praktis. Dan pada era kehidupan para shabat sudah ada Kuttub (sekolah dasar) mulai dibuka untuk perempuan, memberikan mereka kesempatan untuk belajar membaca dan menulis (Jamaluddin, 2019).

Pada masa dinasti Abbasiyah, merupakan masa yang dikenal dengan masa penaklukan. Akan tetapi, ada perempuan yang ikut mengembangkan ilmu pengetahuan umum dan agama. Laki-laki dan perempuan memiliki porsi yang sama untuk itu. Sayari'at, syair, fiqh, sastra, serta kaligrafi merupakan fokus utama mereka dalam mencurahkan fokus belajar mereka. Salah satu perempuan yang masyhur adalah 'Umrah. Rumahnya telah menjadi tempat berkumpulnya para penyair. Contoh lain adalah Zainab binti at-Thasyriyyah dari Bani 'Amir, yang dikenal dengan kefasihannya dan syair-syairnya yang menenteramkan. Ini menunjukkan bahwa di hampir

setiap era, perempuan selalu memiliki kesempatan yang setara dengan laki-laki dalam meraih haknya untuk belajar dan berkembang (Bustamam, 2023). Perempuan merupakan bagian dari sebuah struktur yang mempunyai fungsi dalam masyarakat sehingga ia mampu memberi keseimbangan dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan sebuah sistem. Ketika Daulah Abbasiyah dalam masa keemasan, perempuan hadir dengan kegiatan-kegiatan mereka. Mereka mempunyai kegiatan yang seimbang dengan apa yang dilakukan oleh para kaum lakilaki pada masa itu. Dengan demikian, kemajuan pesat Daulah Abbasiyah dalam bidang ilmu pengetahuan dan sastra tidak hanya dipengaruhi oleh kontribusi kaum pria, tetapi juga berkat peran aktif perempuan. Dalam pendidikan, perempuan ikut mendapatkan hak yang sama dalam belajar dan mengajar, sedangkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, perempuan dari kalangan menengah ke atas banyak terlibat dalam diskusi-diskusi ilmiah (Mahroes, 2015). Pada masa Daulah Abbasiyah, metode pendidikan untuk wanita diimplementasikan melalui tiga pendekatan utama: lisan, hafalan, dan tulisan. Metode lisan mencakup dikte, ceramah, qira'ah, dan diskusi. Dikte, sebagai salah satu cara penyampaian pengetahuan, berfungsi ganda karena memberikan catatan kepada murid yang bisa membantu mereka saat pelajaran mulai memudar dari ingatan. Ceramah digunakan untuk menjelaskan isi buku melalui hafalan yang didengarkan oleh murid. Sementara itu, qira'ah biasanya diterapkan untuk pembelajaran membaca, dan diskusi merupakan metode yang cukup populer pada masa tersebut. Dalam proses menghafal, para murid diharuskan untuk membaca dan mengulang pelajaran mereka berkali-kali agar materi tersebut benar-benar melekat dalam ingatan. Dengan cara ini, saat diskusi atau perdebatan berlangsung, mereka dapat mengeluarkan kembali dan mengkontekstualisasikan pelajaran yang telah mereka hafal, sehingga mampu merespons, mengelak dari argumen lawan, atau bahkan memunculkan ide-ide baru. Metode tulisan dianggap sangat vital pada era itu, di mana kegiatan ini lebih berfokus pada pengkopian karya-karya ulama. Proses pengkopian buku-buku tersebut bukan hanya sekadar menyalin, tetapi juga mencakup proses intelektualisasi yang mendalam, sehingga tingkat penguasaan ilmu para murid semakin meningkat. (Mukaromah, 2018).

Jadi perempuan sangat berperan aktif dalam dunia pendidikan terutama untuk para anak-anak nya kelak. Derajat perempuan lebih tinggi dari pada laki laki karena jasa seorang perempuan yang nantinya akan menjadi seorang ibu itu sangat lah besar, ibu bisa jadi apa saja untuk anak-anak tanpa sosok ayah. Perempuan itu kuat dari hal apapun mereka bisa menghidupkan diri nya sendiri tanpa seorang laki-laki dihidupnya. Sedangkan Allah telah menciptakan kita sebagai kaum perempuan dan kaum laki-laki untuk berpasang-pasangan menjalin cinta dan hidup bersama dunia maupun akhirat.

Pendidikan Perempuan pada Masa Modern

Perkembangan pendidikan di era klasik sangat berbeda dibandingkan dengan saat ini. Seiring berjalannya waktu, masyarakat semakin menyadari pentingnya peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Hal ini dipicu oleh tuntutan dari bangsa dan masyarakat global, yang menegaskan bahwa kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada cara bangsa tersebut memperlakukan perempuan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian dan akses yang seluas-luasnya bagi perempuan agar mereka dapat berkontribusi aktif dalam membangun bangsa.

Di era kontemporer perempuan makin mudah untuk menempuh pendidikan, bisa dilihat saat ini di dalam sekolah-sekolah terdapat banyak perempuan yang mengikuti aktivitas pendidikan, tidak hanya di kehidupan nyata dalam dunia maya di media-media modern seperti hp, laptop dan perangkat lain yang mengeksplor pendidikan misalkan dalam video edukasi, podcast, kelas online, film pendidikan dan lain sebagainya dimana peran pemain juga tidak hanya laki-laki namun Perempuan (Rohendi, 2023). Bahkan, juga sudah banyak perempuan yang memasuki jenjang perkuliahan, tidak hanya sarjana, tetapi hingga doktor. Dulu hanya diperbolehkan melakukan pekerjaan rumah tangga, saat ini diberi kebebasan untuk berkarir seperti laki-laki.

Dalam dunia pendidikan, perempuan memegang peran yang sangat penting. Sayangnya, masih banyak orang yang beranggapan bahwa ranah pengetahuan adalah domain kaum pria, seolah-olah perempuan tidak memiliki kontribusi berarti dalam bidang ilmu pengetahuan. Namun, jika kita menelusuri sejarah, akan terlihat betapa banyak perempuan yang telah memberikan sumbangsih besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan, pada dasarnya, adalah upaya yang dilakukan oleh individu, baik laki-laki maupun perempuan, untuk menerapkan nilai-nilai, kebiasaan, dan bentuk-bentuk ideal kehidupan demi mencapai kehidupan yang lebih efektif (Wahab, 2007).

Tujuan dari pendidikan yang baik adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang kuat, kemampuan mengendalikan diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa, dan negara (Djamdjuri, 2015).

Dengan demikian, peran perempuan dalam dunia pendidikan sangatlah vital. Dalam kenyataannya, perempuan dalam keluarga mengemban tanggung jawab yang tidak mudah. Pemenuhan pendidikan anak tidak hanya sebatas memberikan kesempatan untuk belajar dan menyekolahkan mereka, tetapi juga melibatkan peran perempuan sebagai pendidik utama di dalam keluarga. Meskipun perempuan seringkali sibuk dengan berbagai aktivitas, pendidikan tidak boleh diabaikan. Salah satu tugas penting mereka adalah membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri, serta mengajarkan mereka perbedaan antara yang baik dan yang buruk. Dengan demikian, di tengah perkembangan zaman yang terus berubah, anak-anak dapat tetap memilah dan memilih dengan bijak (Farin, 2021). Perkembangan partisipasi perempuan di dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam meningkatkan pengetahuan di kalangan kaum perempuan. Hal ini menyebabkan anggapan bahwa seorang ibu sejatinya menjadi 'madrasah' bagi anak-anaknya.

Pendidik pertama dan utama dalam sebuah keluarga sering kali adalah sosok perempuan, yang juga menjadi cerminan kekuatan suatu bangsa. Perempuan tidak hanya memikirkan kepentingan diri mereka sendiri, tetapi juga berkomitmen untuk mendidik anak-anaknya. Di era perkembangan zaman dan teknologi yang pesat, perempuan dituntut untuk berbuat lebih kreatif dan inovatif dalam mempertahankan pendidikan di Indonesia, sehingga tetap efektif meskipun dalam kondisi yang terus berubah.

SIMPULAN

Pendidikan perempuan dalam Islam merupakan suatu konsep yang sangat penting, menekankan pada perkembangan intelektual dan spiritual tanpa adanya diskriminasi gender. Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan hak sekaligus kewajiban setiap individu Muslim, termasuk perempuan. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan bermartabat. Ajaran Islam dengan jelas mendorong perempuan untuk mengejar ilmu di berbagai bidang, menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk beribadah dan mencapai martabat diri.

Prinsip kesetaraan spiritual menjadi landasan dari konsep ini, di mana Islam memberikan perempuan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi intelektual dan berkontribusi secara sosial. Pendidikan tidak hanya terfokus pada ruang domestik, tetapi juga meluas ke ranah akademik, profesional, dan pengembangan diri secara menyeluruh. Akhirnya, tujuan dari semua ini adalah untuk melahirkan perempuan Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam membangun peradaban dan memberikan manfaat bagi keluarga, masyarakat, dan umat manusia secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q. (2017). Urgensi Pendidikan Perempuan Dalam Menghadapi Masyarakat Modern. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 97–109. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1240>
- Ajisman. (2017). *Tokoh Inspirasi Bangsa*. Direktorat Sejarah Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alam, N. (2021). Women's Education in Islam: A Contemporary Perspective. *Journal of Islamic Studies*, 33(2).
- Alimin & Hamdani. (2021). Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW. *Hawa*:

- Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak. *Jurnal Studi Islam*, 3(1).
- Bustamam, M. (2023). Realita Pendidikan Perempuan Pada Masa Abbasiyah. *Jurnal Seumubeuet*, 2(1).
- Djamdjuri, D. S. (2015). Pendidikan Perempuan di Tengah Isu Kesetaraan Gender. *Jurnal TAWAZUN*, 8(2).
- Farin, S. E. (2021). Peran Perempuan Dalam Pendidikan Di Indonesia Pada Zaman Modern. *OSF Preprints*, 10(1).
- Jamaluddin, K. (2019). Peran Wahdah Islamiyah Dalam Dunia Pendidikan Islam. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 4(1).
- Mahroes, S. (2015). Kebangkitan Pendidikan Bani Abbasiyah Perspektif Sejarah Pendidikan Islam. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1).
- Mukaromah, N. (2018). Dinasti Abbasiyah: Metode dan Materi Pendidikan Dasar Kuttab). *Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 5.
- Qomari, R. (2011). Pendidikan Perempuan Di Mata Kiai Haji Ahmad Dahlan. *YINYANG*, 3(2), 180–194.
- Rohendi, L. (2023). Gender dalam Pendidikan Islam: Perspektif Fatima Mernissi. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 3(2).
- Singh, Y. . (2009). *Philosophical Foundation of Education*. APH Publishing.
- Takunas, R. (2018). Dinamika pendidikan perempuan dalam sejarah Islam. *Journal for Gender Studies*, 10(1).
- Wahab. (2007). *Peran Perempuan Dalam Pendidikan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.